



Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu

Debby Arisandi^{1*}, Aan Shar², Meydina Putri²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Pagar Dewa, Selebar, Kode Pos 38211, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Pagar Dewa, Selebar, Kode Pos 38211, Bengkulu, Indonesia

Email: ^{1*}debbyarisandi@gmail.com, ²aansharmz@gmail.com, ³meydinaputri25@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: debbyarisandi@gmail.com

Submitted: 25/04/2022; Accepted: 24/05/2022; Published: 30/05/2022

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang menjadi standar pelaporan keuangan untuk UMKM saat ini. Pembukuan kegiatan usaha adalah laporan keuangan yang memisahkan aset usaha dari aset non-usaha, masih banyak pelaku UMKM yang belum membuat pembukuan yang sesuai dengan standar. Secara umum, pelaku UMKM menyimpan catatan keuangan sederhana sehingga pencatatan tersebut tidak mencerminkan status keuangan usaha yang sebenarnya. Banyak pelaku UMKM yang masih lalai dalam penyusunan laporan keuangan usahanya, sehingga sulit mendapatkan pembiayaan dari bank. Laporan keuangan diperlukan untuk menentukan laba atau rugi perusahaan, aset, kewajiban, dan pengendalian modal, juga perencanaan efisiensi pengeluaran yang terjadi, yang kesemuanya bertindak sebagai alat pengambilan keputusan bagi perkembangan usaha. Penelitian menggunakan tiga variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Lama Usaha (X3), dan satu variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan. Sampel UMKM yang diteliti yaitu UMKM yang ada di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu dengan jumlah populasi sebanyak 344 UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, skala usaha dan lama usaha menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Dari hasil analisa pengujian data pada 3 variabel tersebut untuk nilai MSA tingkat pendidikan mempunyai nilai MSA sebesar 0,683, Skala usaha mempunyai nilai MSA sebesar 0,698, dan Lama usaha mempunyai nilai MSA sebesar 0,674.

Kata Kunci: Kualitas; Laporan Keuangan; UMKM; SAK EMKM; Bengkulu

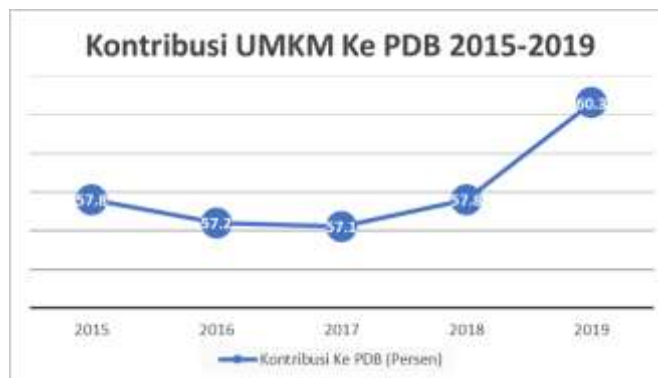
Abstract—This study aims to determine the factors that affect the quality of financial reports for MSME actors in Bengkulu City based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) which are the current financial reporting standards for MSMEs. Bookkeeping of business activities is a financial report that separates business assets from non-business assets, there are still many MSME actors who have not made books in accordance with standards. In general, MSME actors keep simple financial records so that these records do not reflect the actual financial status of the business. Many MSME actors are still negligent in preparing their business financial statements, making it difficult to get financing from banks. Financial reports are needed to determine the company's profit or loss, assets, liabilities, and capital control, as well as planning for the efficiency of expenditures that occur, all of which act as decision-making tools for business development. The study used three independent variables, namely Education Level (X1), Business Scale (X2), Business Length (X3), and one dependent variable, namely the quality of financial reports. The sample of MSMEs studied were MSMEs in Singaran Pati District, Bengkulu City with a total population of 344 MSMEs. The results of the study show that the variables of education level, business scale and length of business are factors that affect the quality of financial reports for MSME actors in Bengkulu City. From the results of the analysis of data testing on these 3 variables, the MSA value for education level has an MSA value of 0.683, Business scale has an MSA value of 0.698, and the length of business has an MSA value of 0.674.

Keywords: Quality; Financial Report; MSME; SAK EMKM; Bengkulu

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu penggerak utama ekonomi negara berkembang. UMKM juga diakui sebagai landasan keberhasilan ekonomi di banyak negara berkembang di seluruh dunia (Anshika et al., 2021). Pelanggannya didominasi oleh kalangan menengah ke bawah karena mayoritas UMKM berasal dari perusahaan keluarga (rumahan). Tidak hanya itu, kinerja UMKM lebih baik daripada perusahaan besar selama kemerosotan ekonomi (Mulyani, 2014). Tingkat penyerapan tenaga kerja sektor UMKM meningkat dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen dalam lima tahun sebelumnya. Menurut Kamar Dagang juga Industri Indonesia, UMKM dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dalam menyerap lapangan pekerjaan (Kadin).

Akibatnya, UMKM dipandang sebagai pemain penting dalam upaya masyarakat memerangi kemiskinan dan pengangguran. UMKM juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (PDB). Menurut data Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah, kontribusi UMKM terhadap PDB naik dari tahun 2015 sebesar 57,8 persen, hingga tahun 2019 sebesar 60,3 persen (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2020) seperti yang terlihat pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Kontribusi UMKM Ke PDB 2015-2019

UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, memiliki banyak potensi untuk menyerap tenaga kerja, dan berkontribusi terhadap produksi PDB. Alasan lainnya adalah UMKM mempunyai mutu kompetitif dalam memanfaatkan sumber daya alam terutama di sektor pertanian yang meliputi pangan dan tanaman pangan, kemudian ada usaha perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, juga usaha restoran (Mulyani, 2014). Namun masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi UMKM untuk menghadapi tantangan tersebut, salah satunya adalah prosedur akuntansi yang belum memadai di kalangan pelaku UMKM. Pelaku UMKM memiliki beberapa kendala saat penataan laporan keuangan, yaitu kurangnya keahlian dan pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (Djuwita & Yusuf, 2018). Masih banyak pelaku UMKM masih belum membuat pembukuan yang sesuai dengan standar. Secara umum, pelaku UMKM menyimpan catatan keuangan sederhana, akibatnya pencatatan tersebut tidak mencerminkan status keuangan usaha yang sebenarnya (Farwitawati, 2018).

UMKM di Kota Bengkulu terdiri dari beberapa subsektor meliputi sektor perdagangan dengan jumlah 3.464 UMKM, sektor industri dengan jumlah 252 UMKM, dan sektor aneka jasa dengan jumlah 606 UMKM. Adapun untuk jumlah keseluruhan adalah 4.322 UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu, dibawah ini ialah jumlah UMKM pada Kota Bengkulu Tahun 2019

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Bengkulu Tahun 2019

No	Kecamatan	Perdagangan	Jasa	Industri	Jumlah
1	Gading Cempaka	321	89	39	449
2	Kampung Melayu	258	54	42	354
3	Muara Bangka Hulu	438	49	27	514
4	Ratu Agung	394	50	3	447
5	Ratu Samban	414	57	45	516
6	Selebar	378	66	14	458
7	Singaran Pati	233	76	35	344
8	Sungai Serut	124	55	38	217
9	Teluk Segara	812	123	9	944
Jumlah		3.372	619	252	4.243

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu (Data diolah oleh peneliti)

Laporan keuangan merupakan dokumen yang mendeskripsikan keadaan keuangan suatu perusahaan dan bisa digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan (Hidayat, 2018). Laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai keadaan dan aktivitas keuangan entitas pelapor yang merinci situasi keuangan perusahaan serta pencapaiannya (Purwanti, 2017). Laporan keuangan usaha kecil lebih sederhana daripada laporan keuangan untuk perusahaan besar. Lima laporan keuangan secara umum adalah laporan yang menyusun laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Berdasarkan SAK EMKM, ada tiga kategori laporan keuangan UMKM, yaitu : (a) Laporan Posisi Keuangan / Laporan Neraca, adalah laporan keuangan yang menjelaskan situasi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu, umumnya ketika pembukuan ditutup (Ramanda, 2018). Laporan posisi keuangan atau disebut dengan laporan neraca entitas dalam SAK EMKM mencakup pos-pos yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas (Ningtyas, 2017); (b) Laporan Laba Rugi, yaitu laporan akuntansi terperinci yang menunjukkan penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan utama laporan laba rugi adalah untuk menunjukkan kapasitas sebenarnya perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Widyatuti, 2017). Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos yaitu pendapatan, beban pajak, beban keuangan (Ningtyas, 2017); dan Catatan Atas Laporan Keuangan, harus dibuat dan dipaparkan dengan benar dalam urutan yang logis. Setiap bagian dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus dirujuk dalam catatan atas laporan keuangan (Pardede & Ginting, 2012).



Sejauh mana laporan keuangan yang disediakan mengandung informasi yang tepat dan sesuai disebut sebagai kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sejauh mana catatan keuangan disiapkan untuk membentuk laporan keuangan, disiplin pencatatan setiap transaksi (tidak ada transaksi yang dihilangkan dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan, dan standar akuntansi yang digunakan semuanya mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Faktor penentu kualitas laporan keuangan berasal dari relevansi dan keandalan dari laporan keuangan tersebut (Qizam & Fong, 2019). Masih banyak usaha yang tidak menyadari perlunya penyusunan laporan keuangan atau pembukuan akuntansi secara teratur. Di sektor UMKM, hanya sebagian kecil pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan yang rapi sesuai pada norma akuntansi. Padahal, pengaturan kinerja usaha dimulai dari akuntansi atau laporan keuangan ini. Pencapaian keseluruhan dari laporan keuangan yaitu agar pengguna mendapatkan informasi tentang kondisi keuangan entitas pelapor, realisasi anggaran, arus kas, juga kinerja keuangan (Pradono & Basukianto, 2015) yang akan membantu mereka untuk membuat keputusan ekonomi, seperti pengembangan pasar dan penetapan harga. Laporan keuangan bisa dipakai sebagai alat dalam pemantauan dan perencanaan perusahaan di masa depan (Istanti et al., 2020).

Menurut penelitian Sri Mulyani, kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, juga lama usaha (Mulyani, 2014). Para peneliti di sisi lain, mempertimbangkan tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha (Anggraini & Thorp, 2020; Rejeki & Julyanda, 2018; Soraya & Mahmud, 2016). Hal ini yang mendorong penulis untuk turut meneliti faktor-faktor tersebut pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yakni meneliti hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2017), seperti tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha pelaku UMKM di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Menggunakan pendekatan kuantitatif dimana teori objektif dipakai ketika menggambarkan jalinan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan selama 10 hari pada tanggal 17 Januari 2022 hingga 26 Januari 2022 yang dilaksanakan pada komunitas pelaku UMKM di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu sekelompok orang atau topik di daerah dan periode tertentu yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati atau diteliti (Supardi, 1993). Populasi menjadi fokus penelitian. Populasi dapat dilihat sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan fitur juga atribut tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dianalisis juga diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini merupakan UMKM pada Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu yang berjumlah 344 UMKM. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengumpulan dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah:

- Usaha yang berada di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu
- Memiliki laporan keuangan baik secara sederhana maupun lengkap
- Usaha yang bergerak di bidang perdagangan
- Usaha yang bergerak di bidang jasa
- Usaha yang bergerak di bidang industri

Dalam menentukan sampel pada populasi yang mau diamati penelitian menggunakan rumus Slovin (Setiawan, 2007). Dengan jumlah populasi sebesar 344 dan margin eror yang ditoleransi sebesar 10% maka didapat jumlah sampel minimal sebanyak 77 UMKM.

2.3 Variable Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan dibahas yaitu tiga variabel bebas berdasarkan penelitian (Anggraini & Thorp, 2020; Rejeki & Julyanda, 2018; Soraya & Mahmud, 2016) dan satu variabel terikat.

a. Variable Bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas (*independen*) pada penelitian ini ialah variabel X, yaitu:

- Tingkat Pendidikan (X1): Bakat teoretis, intelektual, dan moral karyawan menentukan tingkat pendidikan mereka. Pendidikan meliputi seluruh aspek pertumbuhan manusia, meliputi perkembangan jasmani, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kehendak, dan perkembangan sosial, serta pembentukan keimanan.
- Skala Usaha (X2): Skala usaha adalah skala yang mengkategorikan ukuran perusahaan berdasarkan berbagai faktor seperti total aset, jumlah karyawan, dan total pendapatan.
- Lama Usaha (X3): Lama usaha pada hal ini adalah lama berdirinya usaha atau umur usaha sejak berdirinya usaha sampai dengan peneliti melakukan penelitian ini.

b. Variabel terikat (*Dependen Variable*)



Variabel terikat penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Bengkulu (Y). Konsekuensi akhir dari kegiatan akuntansi adalah kualitas laporan keuangan, yang dapat memberikan informasi keuangan yang dapat dipahami oleh pengguna dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa depan.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen kuisioner atau angket, serta kisi-kisi pertanyaan atau pernyataan untuk mengumpulkan data. Hal ini karena kuesioner dapat menjadi alat pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui variabel apa yang akan diteliti dan apa yang diharapkan oleh responden (Sugiyono, 2017).

Tabel 2. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Tingkat Pendidikan (X1)	Pendidikan Formal	1. SD 2. SMP 3. SMA/SMK 4. Diploma 5. Sarjana / Pasca Sarjana
2	Skala Usaha (X2)	a. Jumlah Karyawan	1. < 4 orang 2. 5-20 orang 3. 21-50 orang 4. 51-99 orang 5. > 100 orang
		b. Total Asset	1. < 10 juta 2. 11-50 juta 3. 51-500 juta 4. 501 juta -10 milyar 5. > 10 milyar
		c. Total Omset	1. < 50 juta 2. 51-300 juta 3. 301 juta – 2.5 milyar 4. > 2.5 – 50 milyar 5. > 50 milyar
3	Lama Usaha	Umur Usaha	1. < 5 tahun 2. 6-10 tahun 3. 11-15 tahun 4. 16-20 tahun 5. > 20 tahun
4	Kualitas Laporan Keuangan	a. Relevan b. Andal c. Dapat Dibandingkan d. Dapat Dipahami	1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat Setuju

2.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menguji kualitas data yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan uji Validitas, uji Reliabilitas dan uji Normalitas data. Setelah data dinyatakan valid lalu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Analisa Faktor (*Factor Analysis*). Analisis Faktor adalah pendekatan statistik multivariat untuk mereduksi juga meringkas segala variabel dependen juga interdependen. Untuk mencari dimensi atau komponennya, akan dievaluasi hubungan ketergantungan antara 1 variabel dengan variabel lainnya. Pengujian dilakukan dengan uji kebulatan Barlett, uji Kaiser Meyer Olkin (KMO), dan uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Uji kebulatan Barlett digunakan untuk menentukan apakah variabel dalam sampel berhubungan. Uji Kaiser Meyer Olkin (KMO) dipakai untuk memverifikasi kecukupan atau kelayakan sampel, jika KMO lebih dari 0,5 maka analisis faktor dianggap memungkinkan. Sedangkan uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dipakai dalam mengetahui derajat korelasi antar variabel ketika persyaratan MSA lebih dari 0,5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Responden

Penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu dengan jumlah populasi yaitu 344 pelaku UMKM. Sampel penelitian diambil dengan metode *Purposive Sampling*. Untuk jumlah sampel diambil dari hasil rumus teknik pengambilan sampel yaitu Slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 77 responden.



Tabel 3. Profil Responden

Identitas Responden	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	41	53
Perempuan	36	47
Total	77	100
Usia		
< 20 tahun	3	4
21 – 30 tahun	14	18
31 – 40 tahun	16	21
41 – 50 tahun	21	27
> 50 tahun	23	30
Total	77	100
Tingkat Pendidikan		
SD	10	13
SMP	21	27
SMA / SMK	30	39
D3	7	9
Sarjana / Pasca	9	12
Total	77	100

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti

Tabel 3 menunjukkan responden berjenis kelamin Laki-Laki berjumlah 41 orang (53%) dan perempuan berjumlah 36 orang (47%). Responden dalam penelitian ini paling banyak adalah usia > 50 Tahun sebanyak 23 orang (30%) dari keseluruhan responden, kemudian diikuti usia 41 – 50 Tahun sebanyak 21 orang (27%), usia 31 – 40 Tahun sebanyak 16 orang (21%), usia 21 – 30 Tahun sebanyak 14 orang (18%) dan kelompok terkecil yaitu usia < 20 Tahun sebanyak 3 orang (4%). Tingkat Pendidikan responden menunjukkan bahwa kalangan Pendidikan SMA/SMK sebanyak 30 orang (39%), SMP sebanyak 21 orang (27%), SD sebanyak 10 orang (13%), S1/Pascasarjana sebanyak 9 orang (12%), dan kelompok terkecil yaitu D3 sebanyak 7 orang (9%).

3.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas di gunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini (n) adalah jumlah sample, pada penelitian ini jumlah sample (n) = 77 dan besarnya df dapat dihitung $77 - 2 = 75$, dengan $df = 75$ dan signifikansi = 0,05 maka didapat r tabel sebesar 0, 2242.

Jika r hitung > r tabel dan berkorelasi positif maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel/item	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)			
X1-1	0.649	0.224	Valid
X1-2	0.606	0.224	Valid
X1-3	0.709	0.224	Valid
X1-4	0.705	0.224	Valid
X1-5	0.722	0.224	Valid
X1-6	0.644	0.224	Valid
Skala Usaha (X2)			
X2-1	0.771	0.224	Valid
X2-2	0.683	0.224	Valid
X2-3	0.767	0.224	Valid
X2-4	0.860	0.224	Valid
X2-5	0.721	0.224	Valid
Lama Usaha (X3)			
X3-1	0.781	0.224	Valid
X3-2	0.790	0.224	Valid
X3-3	0.764	0.224	Valid



Variabel/item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X3-4	0.787	0.224	Valid
X3-5	0.766	0.224	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (X3)			
Y1	0.624	0.224	Valid
Y2	0.620	0.224	Valid
Y3	0.601	0.224	Valid
Y4	0.618	0.224	Valid
Y5	0.654	0.224	Valid
Y6	0.640	0.224	Valid

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian validitas kuesioner penelitian, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,2242 maka dapat disimpulkan bahwa semua instrument valid.

3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang, terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas suatu konstruk atau variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel/item	Cronbach Alpha	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0.762	Reliable
Skala Usaha (X2)	0.805	Reliable
Lama Usaha (X3)	0.832	Reliable
Kualitas Laporan Keuangan	0.686	Reliable

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas kuesioner penelitian pada tabel 5 diatas, diperoleh nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa semua instrument reliabel.

3.4 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal dan sebaliknya jika signifikannya kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58291968
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.043
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

3.5 Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah dapat di proses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor atau tidak digunakan Tabel KMO and Bartlett's Test sebagai berikut



Tabel 7. Hasil Uji KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.685
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	46.709
	df	3
	Sig.	.000

Dengan melihat nilai KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy) pada tabel 7 diatas jika nilai KMO MSA > 0,50 maka teknik analisis faktor dapat di lanjutkan. Berdasarkan output di tabel 7 diketahui nilai KMO MSA sebesar 0,685 > 0,50 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) 0,000 < 0,05, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan.

Tabel 8. Hasil Uji Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Anti-image Matrices				
		Tingkat Pendidikan	Skala Usaha	Lama Usaha
Anti-image Covariance	Tingkat Pendidikan	.688	-.206	-.242
	Skala Usaha	-.206	.706	-.221
	Lama Usaha	-.242	-.221	.677
Anti-image Correlation	Tingkat Pendidikan	.683 ^a	-.296	-.354
	Skala Usaha	-.296	.698 ^a	-.320
	Lama Usaha	-.354	-.320	.674 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Anti-image Matrices digunakan untuk mengetahui dan menentukan variabel mana saja yang layak pakai dalam analisis faktor. Perhatikan bagian Anti-image Correlation, pada tabel tersebut terdapat kode huruf (a) yang artinya tanda untuk Measure of Sampling Adequacy (MSA). Diketahui nilai MSA dari masing-masing yang diteliti adalah sebagai berikut: Tingkat pendidikan sebesar 0,683, skala usaha sebesar 0,698, dan lama usaha sebesar 0,674. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis faktor adalah nilai MSA > 0,50. Dari hasil di atas diketahui bahwa nilai MSA untuk semua variabel yang diteliti adalah > 0,50, maka semua variabel layak untuk dilakukan analisis faktor.

Tabel 9. Hasil Uji Communalities

Communalities			
		Initial	Extraction
Tingkat Pendidikan		1.000	.654
Skala Usaha		1.000	.635
Lama Usaha		1.000	.666
Extraction Method:	Principal Component Analysis.		

Tabel 9 ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Variabel dianggap mampu menjelaskan faktor jika nilai Extraction > 0,50. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Extraction untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dipakai untuk menjelaskan faktor.

3.6 Pembahasan

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu

Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Hasil dari uji KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) menunjukkan nilai KMO lebih besar dari 0,50 yaitu 0.685 dan uji Bartlett's Test of Sphericity menunjukkan nilai (Sig.) 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, besarnya skala usaha, dan lamanya suatu usaha akan semakin baik kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan pada pelaku UMKM menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat memiliki kualitas tersendiri dimana sudah adanya SAK EMKM yang merupakan Standar Akuntansi Keuangan bagi UMKM yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan yang rendah, skala usaha yang belum terlalu besar, dan barunya suatu usaha maka, hal ini akan menurunkan kualitas pelaporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu



Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Hasil dari Measure of Sampling Adequacy (MSA) menunjukkan nilai MSA > 0,5 sebesar 0,683. Berdasarkan hasil tabel Communalities menunjukkan nilai Extraction > 0,50 yaitu 0,654. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mendorong kualitas laporan keuangan berdasarkan pada pelaku UMKM di Kota Palembang.

Secara teori, tingkat pendidikan yang ditempuh dan dimiliki oleh seseorang pada dasarnya merupakan usaha dalam memperoleh kinerja yang baik. Tingkat pendidikan seorang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Tingkat pendidikan sangat diperlukan karena dapat membawa pengaruh terhadap dirinya sendiri maupun organisasi tempat bekerja.

Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh kuat terhadap kinerja para pelaku usaha untuk melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan dengan baik. Dengan adanya tingkat pendidikan yang memadai, pelaku usaha akan memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih luas sehingga mampu untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi (Devi et al., 2017).

Variabel tingkat pendidikan termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi kualitas laporan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Oleh karena itu, sangat penting tingkat pendidikan seseorang dalam meningkatkan kualitas laporan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu.

c. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Hasil dari Measure of Sampling Adequacy (MSA) menunjukkan nilai MSA > 0,5 sebesar 0,698. Hasil tabel Communalities menunjukkan nilai Extraction > 0,50 yaitu 0,635. Hal ini berarti semakin besarnya suatu usaha akan mendorong pelaku untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Skala usaha merupakan faktor yang sulit dipisahkan dengan lingkungan pelaku UMKM. Skala usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kerumitan dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan. Oleh karena itu, semakin besarnya skala usaha dapat mendorong pelaku UMKM untuk berpikir dan belajar terkait solusi dalam menghadapi kompleksitas transaksi keuangan melalui keterampilan pengelolaan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa skala usaha yang besar berimplikasi pada sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu mempekerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik (Lestari & Priyadi, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa skala usaha termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi kualitas laporan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Semakin meningkat pertumbuhan UMKM maka kebutuhan akan adanya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi akan semakin tinggi.

d. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kota Bengkulu

Hasil pengujian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Hasil dari Measure of Sampling Adequacy (MSA) menunjukkan nilai MSA > 0,5 sebesar 0,674. Berdasarkan hasil tabel Communalities menunjukkan nilai Extraction > 0,50 yaitu 0,666. Hal ini berarti lamanya suatu usaha juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu.

Lamanya seseorang pelaku UMKM menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Lama usaha menjadi faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Lamanya usaha berdiri membuat kebutuhan laporan keuangan di UMKM lebih kompleks dan mampu membuat kesadaran para pelaku UMKM untuk memiliki laporan keuangan yang berkualitas agar dapat menjaga kelangsungan serta ketahanan usaha bahkan meningkatkan skala bisnisnya (*scale up*).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel tingkat pendidikan, skala usaha dan lama usaha menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Dari hasil analisa pengujian data pada 3 variabel sebagai faktor yang di duga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu dengan melihat hasil dari Bartlett's Test, Kaiser Meyer Olkin (KMO), dan Measures of Sampling Adequacy (MSA), ketiga faktor tersebut yakni Tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Untuk nilai MSA yang di hasilkan pada faktor pertama, yaitu Tingkat pendidikan mempunyai nilai MSA > 0,5 sebesar 0,683, Skala usaha mempunyai nilai MSA > 0,5 sebesar 0,698, dan Lama usaha mempunyai nilai MSA > 0,5 sebesar 0,674. Jadi ketiga faktor tersebut mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di kota Bengkulu.

REFERENCES

- Anggraini, D., & Thorp, J. D. (2020). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36441/mae.v3i1.134>
- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248–255. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2).



- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEMBADHA)*, 225–229.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (BCP) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian (JGP)*, 2(2), 163–171.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2020). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016 - 2017*.
- Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK–ETAP Pada UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10), 1–20.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 137–150. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34001/jdeb.v11i2.207>
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(2), 11–17.
- Pardede, A. M. H., & Ginting, B. S. (2012). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Laporan Keuangan PT. Harapan Guna Sejatera Medan. *Jurnal Kaputama*, 6(1), 37–46.
- Pradono, F. C., & Basukianto. (2015). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Faktor Yang Mempengaruhi dan Implikasi Kebijakan (Studi Pada SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(2), 188–200.
- Purwanti, E. (2017). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga. *Among Makarti : Journal of Economics & Business*, 10(2), 55–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>
- Qizam, I., & Fong, M. (2019). Developing Financial Disclosure Quality in Sukuk and Bond Market: Evidence from Indonesia, Malaysia, and Australia. *Borsa Istanbul Review*, 19(3), 228–248.
- Ramanda, A. S. (2018). Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI. *Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1080–1084.
- Rejeki, D., & Julyanda, I. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada UKM di PIK Pulogadung). *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1), 14–31.
- Setiawan, N. (2007). *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya*. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/penentuan_ukuran_sampel_memakai_rumus_slovin.pdf
- Soraya, E. A., & Mahmud, A. (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9761>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *UNISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/unisia.v0i17.5325>
- Widyatuti, M. (2017). *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. CV. Jakad Media Nusantara.